

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan *field research* (penelitian lapangan) yaitu suatu penyelidikan atau penelitian dimana peneliti langsung terjun ke kancha untuk mencari bahan-bahan yang mendekati realitas kondisi yang diteliti. Lapangan penelitian yang peneliti ambil bertempat yaitu di MA NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus.

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Yang mana pendekatan kuantitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data-data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.¹

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang bekerja dengan angka, yang datanya berujud bilangan (skor atau nilai, peringkat, atau frekuensi) yang dianalisis dengan menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang sifatnya spesifik dan untuk melakukan prediksi bahwa suatu variabel tertentu mempengaruhi variabel yang lain dengan syarat utamanya adalah sample yang diambil harus representatif.² Dikarenakan penelitian ini merupakan studi eksperimen yang termasuk bagian dari penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian Eksperimen adalah penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan percobaan atau memberi perlakuan pada suatu obyek atau ubahan yang diteliti.³

Data-data yang akan diteliti dengan kuantitatif ini adalah data-data tentang efektifitas strategi pembelajaran improve dan superitem terhadap

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm. 13.

² Masrukhin, *Materi Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif*, STAIN Kudus, Kudus, 2009, hlm. 7.

³ *Ibid*, hlm, 31.

penguasaan materi siswa pada maple Al-Qur'an Hadits di MA NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017.

B. Disain Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan *True-Experimental Design* dengan *Pretest-Posttest Control Group Design*. Pada desain ini, terdapat tiga kelompok yang masing-masing dipilih secara random. Kelompok pertama dan kedua diberi perlakuan dan kelompok yang lain tidak. Kelompok yang diberi perlakuan disebut *kelompok eksperimen* dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut *kelompok kontrol*.⁴ Dalam penelitian ini terdiri dari kelompok atau kelas yang diberi *treatment* dan kelompok atau kelas yang tidak diberi *treatment* atau perlakuan. Data yang diperoleh dari hasil evaluasi kedua sampel dianalisis dengan statistik yang sesuai.

Desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

R	O ₁	X ₁	O ₂
R	O ₃	X ₂	O ₄
R	O ₅		O ₆

Keterangan:

- O₁ : nilai *pre-test* kelompok eksperimen 1 (strategi improve).
- O₂ : nilai *post-test* kelompok eksperimen 1 (strategi improve).
- O₃ : nilai *pre-test* kelompok eksperimen 2 (strategi superitem).
- O₄ : nilai *post-test* kelompok eksperimen 2 (strategi superitem).
- O₅ : nilai *pre-test* kelompok kontrol.
- O₆ : nilai *post-test* kelompok kontrol.
- X₁ : treatment yang dilakukan dengan menggunakan strategi improve.
- X₂ : treatment yang dilakukan dengan menggunakan strategi superitem

⁴ *Ibid*, Sugiyono, hlm. 112

Agar lebih jelasnya, peneliti akan memberikan gambaran lebih spesifik langkah-langkah atau tahapan dalam penelitian eksperimen dengan menggunakan *Pretest-Posttest Control Group Design*, adalah sebagai berikut:

1. Kelompok Eksperimen.

Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan anggota dari kedua kelompok Eksperimen masing-masing terdiri dari 20 siswa.
 - b. Melakukan *pre-test* tentang pembelajaran Al-Qur'an Hadits materi menghormati orang tua.
 - c. Peneliti bereksperimen dengan memberikan *treatment* (perlakuan) dengan menerapkan strategi *improve* pada kelas eksperimen 1 dan strategi *superitem* pada kelas eksperimen 2 dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits materi menghormati orang tua.
 - d. Peneliti memberikan *post-test* tentang pembelajaran Al-Qur'an Hadits materi menghormati orang tua.
 - e. Peneliti menyebarkan angket tentang penerapan strategi *improve* pada kelompok eksperimen 1 dan angket strategi *superitem* pada kelompok eksperimen 2 dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits materi menghormati orang tua.
 - f. Melakukan analisis.
2. Kelompok Kontrol.
- a. Menentukan anggota kelompok kontrol yang terdiri dari 20 siswa .
 - b. Peneliti memberikan *pre- test* tentang pembelajaran Al-Qur'an Hadits materi menghormati orang tua.
 - c. Peneliti memberikan *post- test* tentang pembelajaran Al-Qur'an Hadits materi menghormati orang tua.
 - d. Peneliti menyebarkan angket.
 - e. Melakukan analisis.

C. Tata Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal

tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.⁵ Supaya dalam penelitian tidak terjadi kesimpangsiuran, maka perlu sekali kejelasan variabel penelitian dengan adanya pembatasan variabel itu sendiri yaitu dengan adanya indikator dalam penelitian tersebut

Adapun variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel bebas/*independent* (Variabel X₁ dan Variabel X₂)

Yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).⁶

a. Variabel X₁ adalah strategi *improve*.

Dalam penelitian ini yang diukur adalah pelaksanaan strategi *improve* di MA NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus.

b. Variabel X₂ adalah Strategi *superitem*.

Dalam penelitian ini yang diukur adalah pelaksanaan strategi *superitem* di MA NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus.

2. Variabel terikat/*dependent* (Variabel Y)

Yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁷ Adapun variabel terikat yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penguasaan materi. Dalam penelitian ini yang diukur adalah penguasaan materi siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MA NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus.

D. Populasi Dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang

⁵ Sugiyono, *Op.Cit*, hlm. 60.

⁶ *Ibid*, hlm. 61.

⁷ Sugiyono, *Loc.Cit*

dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek yang diteliti itu.⁸

Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa kelas XI MANU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus berjumlah 155 siswa yang dibagi menjadi lima kelas yang terdiri dari kelas XIA 33 siswa, XIB 29 siswa, XIC 28 siswa, XID 32 siswa dan XIE 33 siswa.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁹ Adapun teknik sampling yang digunakan peneliti adalah teknik *nonprobability sampling* dengan jenis *sampling purposive*. *nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.¹⁰ Dalam penelitian ini teknik yang dipilih adalah *sampling purposive* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Teknik ini dipilih karena dalam penelitian eksperimen membutuhkan pemilihan sampel dengan pertimbangan tertentu.¹¹

Jumlah populasi *try out* yang peneliti ambil dari kelas XI A yang berjumlah 33 siswa peneliti mengambil sampel 20 siswa dikarenakan penelitian eksperimen. Sedangkan jumlah sampel yang diteliti yaitu 28 siswa dari kelas XI C dan XI D yang berjumlah 32 siswa.. Maka jumlah sampel yang akan digunakan peneliti pada masing-masing kelas adalah semua jumlah siswa kelas sebagai kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2 dan mengambil siswa kelas XI E sebagai kelompok kontrol yang digunakan sebagai pembandingan.

E. Definisi Operasional

Untuk memahami judul dan menghindari kesalahan fahaman antara peneliti dan pembaca, maka kiranya perlu adanya definisi operasional dalam penelitian ini. Oleh

⁸ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm. 61.

⁹ *Ibid*, hlm. 118

¹⁰ *Ibid*, hlm, 122.

¹¹ *Ibid*, hlm, 124.

karena itu penulis akan memberikan definisi operasionalnya. Definisi-definisi operasional mestilah didasarkan pada suatu teori yang secara umum diakui kevaliditasannya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan angket kuisioner sebagai tolak ukur dalam pelaksanaan penelitian guna mengukur/mencari nilai kevaliditasan dari masing-masing indikator dari variabel penelitian, jika nilai yang didapat rendah maka indikator tersebut sangat rendah/rendah, dan jika nilai indikator tinggi maka kevaliditasan indikator sangat tinggi/tinggi. Sesuai dengan tata variabel penelitian, maka definisi operasional dari variable-variabel tersebut sebagai berikut :

1. strategi *improve* (*Introducing the New Concept, Metakognitive Question, Practicing, Reviewing and Reducing Difficulty, Obtaining Mastery, Verification, and Enrichment.*). Strategi pembelajaran *Improve* yaitu salah satu strategi pembelajaran yang menjalankan tahapan dari kepanjangan *improve* tersebut pemberian skor penilaian dapat dilihat dari keefektifan pembelajaran dengan pemberian konsep baru, membagi kelompok dan latihan disertai pertanyaan metakognisi, meninjau ulang, mengidentifikasi, dan pengayaan. Adapun indikatornya adalah: a) Guru menyampaikan materi dengan konsep baru dan membagi kelompok b) Guru memberikan latihan disertai pertanyaan kepada siswa/kelompok c) Guru meninjau ulang dan mengurangi kesulitan materi yang disampaikan d) Siswa memperoleh pengetahuan dari materi yang disampaikan e) Guru mengidentifikasi siswa yang mencapai keahlian dan yang belum mencapai kriteria f) Guru menjelaskan, melakukan kegiatan perbaikan dan pengayaan.¹² Jika skor yang diperoleh rendah maka menunjukkan bahwa a) Guru menyampaikan materi dengan konsep baru dan membagi kelompok sangat rendah/rendah b) Guru memberikan latihan disertai pertanyaan kepada siswa/kelompok sangat rendah/rendah c) Guru meninjau ulang dan mengurangi kesulitan materi yang disampaikan sangat rendah/rendah d) Siswa memperoleh pengetahuan dari materi yang disampaikan sangat rendah/rendah e) Guru

¹² Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2013.hlm.254

mengidentifikasi siswa yang mencapai keahlian dan yang belum mencapai criteria sangat rendah/rendah f) Guru menjelaskan, melakukan kegiatan perbaikan dan pengayaan sangat rendah/rendah. Sebaliknya jika skor yang dicapai lebih tinggi, maka menunjukkan bahwa : a) Guru menyampaikan materi dengan konsep baru dan membagi klompok sangat tinggi b) Guru memberikan latihan disertai pertanyaan kepada siswa/klompok sangat tinggi c) Guru meninjau ulang dan mengurangi kesulitan materi yang disampaikan sangat tinggi d) Siswa memperoleh pengetahuan dari materi yang disampaikan sangat tinggi e) Guru mengidentifikasi siswa yang mencapai keahlian dan yang belum mencapai criteria sangat tinggi f) Guru menjelaskan, melakukan kegiatan perbaikan dan pengayaan sangat tinggi.

2. strategi *superitem*, Strategi *superitem* merupakan strategi pembelajaran yang pelaksanaannya dimulai dari tugas-tugas yang sederhana dan meningkat menggunakan soal-soal bentuk *superitem* yang mana keberhasilannya dilihat dari penyiapan konsep permasalahan yang dapat dianalogi, pemberian soal latihan, mengolah informasi dan mengambil hipotesis. Adapun indikatornya adalah: a) Guru menyiapkan konsep masalah berbentuk soal tes untuk dipecahkan b) Guru memberikan latihan dengan menggunakan soal-soal yang saling berhubungan/ meningkat, c) Siswa mencari informasi atau keterangan dengan menggabungkan informasi dari soal sebelumnya dan diluar soal d) Menetapkan hipotesis atas masalah/soal yang telah di kerjakan e) guru mengevaluasi pembelajaran.¹³ Jika skor yang diperoleh rendah maka menunjukkan bahwa : a) Guru menyiapkan konsep masalah berbentuk soal tes untuk dipecahkan sangat rendah/rendah b) Guru memberikan latihan dengan menggunakan soal-soal yang saling berhubungan/ meningkat sangat rendah/rendah c) Siswa mencari informasi atau keterangan dengan menggabungkan informasi dari soal sebelumnya dan diluar soal sangat rendah/rendah d) Menetapkan hipotesis atas masalah/soal yang telah di kerjakan sangat rendah/rendah e) Guru mengevaluasi pembelajaran sangat

¹³ *Ibid*, hlm 257

rendah/rendah. Sebaliknya jika skor yang dicapai lebih tinggi, maka menunjukkan bahwa a) Guru menyiapkan konsep masalah berbentuk soal tes untuk dipecahkan sangat tinggi b) Guru memberikan latihan dengan menggunakan soal-soal yang saling berhubungan/ meningkat sangat tinggi, c) Siswa mencari informasi atau keterangan dengan menggabungkan informasi dari soal sebelumnya dan diluar soal sangat tinggi d) Menetapkan hipotesis atas masalah/soal yang telah di kerjakan sangat tinggi e) Guru mengevaluasi pembelajaran sangat tinggi.

3. penguasaan materi siswa. Penguasaan materi dapat dilihat dari pencapaian tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Adapun indikatornya adalah: a) Siswa memiliki kemampuan mendefinisikan dan pemahaman pengetahuan b) Siswa memiliki kemampuan menjelaskan dan memperluas pengetahuan c) Siswa memiliki kemampuan menunjukkan dan mempergunakan d) Siswa memiliki kemampuan membedakan dan memilih pengetahuan e) Siswa memiliki kesiapan dan reflek dalam menggunakan pengetahuan yang dimiliki.¹⁴ Jika skor yang diperoleh rendah maka menunjukkan bahwa a) Siswa memiliki kemampuan mendefinisikan dan mengidentifikasi pengetahuan sangat rendah/rendah b) Siswa memiliki kemampuan menjelaskan dan memperluas pengetahuan sangat rendah/rendah c) Siswa memiliki kemampuan menunjukkan dan mempergunakan sangat rendah/rendah d) Siswa memiliki kemampuan membedakan dan memilih pengetahuan sangat rendah/rendah e) Siswa memiliki kesiapan dan reflek dalam menggunakan pengetahuan yang dimiliki sangat rendah/rendah. Sebaliknya jika skor yang dicapai lebih tinggi, maka menunjukkan bahwa a) Siswa memiliki kemampuan mendefinisikan dan mengidentifikasi pengetahuan sangat tinggi b) Siswa memiliki kemampuan menjelaskan dan memperluas pengetahuan sangat tinggi c) Siswa memiliki kemampuan menunjukkan dan mempergunakan sangat tinggi d) Siswa memiliki kemampuan membedakan dan memilih

¹⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005, Hlm. 214

pengetahuan sangat tinggi e) Siswa memiliki kesiapan dan reflek dalam menggunakan pengetahuan yang dimiliki sangat tinggi.

F. Teknik Pengumpulan Data

Di dalam teknik pengumpulan data penelitian ini, peneliti menggunakan :

1. Metode Angket

Metode angket (kuesioner) adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.¹⁵ Angket yang digunakan adalah angket tertutup, yaitu angket yang disusun dengan menyediakan alternatif jawaban sehingga memudahkan responden dalam memberi jawaban dan memudahkan peneliti dalam menganalisis data. Angket ini diberikan kepada responden yaitu siswa kelas XI, untuk mengetahui data kuantitatif dari pelaksanaan strategi *improve*, strategi *superitem* dan penguasaan materi siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MA NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus.

2. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan.¹⁶ Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data melalui pengamatan langsung tentang pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas XI, dengan menggunakan strategi *improve* dan strategi *superitem*, media/sumber belajar yang digunakan, pengamatan penguasaan materi siswa dan foto pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits menggunakan strategi *improve* dan strategi *superitem* di MA NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus.

¹⁵ Sugiyono, hlm. 199.

¹⁶ S. Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, Bumi Aksara, Jakarta, 2006, hlm.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang.¹⁷ Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang RPP pembelajaran Al-Qur'an Hadits menggunakan strategi *improve* dan strategi *superitem*.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.¹⁸ Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, pedoman observasi dan pedoman dokumentasi. Dalam angket ini peneliti menggunakan Skala Likert dan skala *Guttman*, pengukuran yang digunakan dalam angket untuk mencari X1 dan X2 ini adalah skala Likert. Angket tersebut tiap pernyataan dengan masing-masing 4 opsi jawaban selalu dengan nilai 4, sering dengan nilai 3, kadang-kadang dengan nilai 2, dan tidak pernah dengan nilai 1. Dan untuk variabel bebas atau Y menggunakan skala *Guttman*. Skala *Guttman* digunakan untuk mendapatkan jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan. Dalam skala *Guttman* ini peneliti menggunakan jawaban “benar-salah”, dll dengan bentuk *check list*. Jawaban “benar” diberi skor 1 dan jawaban “salah” diberi skor 0.¹⁹ Dalam hal ini yaitu variabel penguasaan materi siswa (Y) peneliti menggunakan soal dengan pilihan jawaban “benar-salah”, dengan ketentuan Skor 1 untuk jawaban “benar” dan skor 0 untuk jawaban “salah”.

¹⁷Sugiyono, hlm. 329.

¹⁸Ibid, 148

¹⁹Ibid, Sugiyono, hlm. 139.

Tabel 3.1
Kisi-kisi Instrumen Penelitian

NO	Variabel	Dimensi	Indikator	Butir soal
1	Strategi <i>improve</i> (X₁)	Memperkenalkan konsep baru pada klompok heterogen ²⁰	a) Guru menyampaikan materi dengan konsep baru dan membagi klompok	1, 2
		Latihan yang disertai pertanyaan metakognisi ²¹	b) Guru memberikan latihan disertai pertanyaan metakognisi kepada siswa/klompok	3
		Meninjau, mengurangi kesulitan dan mengidentifikasi serta memperoleh pengetahuan ²²	c) Guru meninjau ulang dan mengurangi kesulitan materi yang disampaikan ²³	4, 5
			d) Siswa memperoleh pengetahuan dari materi yang disampaikan	6, 7
			e) Guru mengidentifikasi siswa yang mencapai keahlian dan yang	8

²⁰ Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2013.hlm.256

²¹ Ibid 256

²² Ngalimun, *strategi dan model pembelajaran*, aswaja pressindo, yogyakarta,2012, hlm

177

²³ Ibid 177

			belum mencapai criteria ²⁴	
		Pengayaan ²⁵	f) Guru menjelaskan, melakukan kegiatan perbaikan dan pengayaan.	9, 10
2	Strategi Superitem (X2)	penyiapan konsep permasalahan yang dapat dianalogi ²⁶	a) Guru menyiapkan konsep masalah yang dapat dianalogikan	1, 2
		Pemberian latihan dengan soal-soal meningkat ²⁷	b) Guru memberikan latihan dengan menggunakan soal-soal yang saling berhubungan/meningkat.	3, 4
		mengolah informasi dan mengambil hipotesis ²⁸	c) Siswa mencari informasi atau keterangan dengan menggabungkan informasi dari soal sebelumnya dan diluar soal. ²⁹	5, 6, 8
			d) Siswa Menetapkan hipotesis atas masalah/	7

²⁴ Miftahul Huda, Op.Cit, hlm256

²⁵ Ibid hlm 257

²⁶ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013.hlm:

212

²⁷ Miftahul Huda, Op,Cit, hlm 259

²⁸ Abdul Majid, Op.Cit, hlm 213

²⁹ Miftahul Huda, Op.cit hlm 259

			soal yang telah di kerjakan.	
			e) Guru mengevaluasi pembelajaran ³⁰	9, 10
3	Penguasaan Materi Siswa (Y)	Kognitif ³¹	a) Kemampuan mendefinisikan dan pemahaman pengetahuan	3,7,11, 12,15, 16,22,23, 24
			b) Kemampuan menjelaskan dan memperluas pengetahuan	2, 10, 17, 19, 30
		afektif ³²	c) Kemampuan menunjukkan dan memergunakan	1, 8, 14, 18, 27
			d) Kemampuan membedakan dan memilih pengetahuan	5, 6, 20, 21, 25, 29
		psikomotorik ³³	e) Siswa memiliki kesiapan dan reflek dalam menggunakan pengetahuan yang dimiliki.	4, 9, 13, 26, 28

³⁰ *Ibid*, hlm 259

³¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005, Hlm. 214

³² *Ibid* hlm 214

³³ *Ibid* hlm 214

H. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Uji instrumen penelitian kuantitatif ini adalah sebagai berikut :

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur.³⁴ Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi (*content validity*) dari suatu tes yang dapat diketahui dengan satu jalan mencocokkan antara isi yang terkandung dalam soal tes dengan materi yang terdapat di dalam *interactive handout* Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV). Nilai validitas dapat ditentukan dengan koefisien product moment.

Uji instrumen yang peneliti lakukan yaitu dengan cara menyebar angket sebanyak 20 kepada 20 responden siswa kelas XI A. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan yaitu valid dan reliabel. Dan untuk mengetahui data itu valid dan reliabel maka perlu diakan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu instrumen. Suatu alat ukur disebut memiliki validitas bilamana alat ukur tersebut isinya layak mengukur obyek yang seharusnya diukur dan mempunyai kriteria tertentu. Uji validitas dapat dilakukan dengan membandingkan antara korelasi r hitung dengan r tabel, dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika korelasi $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka data tidak valid.
- b. Jika korelasi $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka data valid.

Di mana $R_{tabel} = 0,444$ dimana $N = 20$

Berdasarkan angket variabel strategi improve (X1), strategi superitem (X2) dan penguasaan materi (Y) disusun berdasarkan indikator-indikator sesuai teori kemudian disebarakan kepada responden. Hasil uji

³⁴ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Media Ilmu Press, Kudus, 2014, hlm. 100.

validitas angket dari responden kemudian diolah dengan program SPSS 16.0 diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Variabel strategi improve

Tabel 3.2
Uji validitas instrument variable improve

Variabel	r_{hitung}	$r_{tabel\ N\ 20}$	Keterangan
Item1	0,612	0,444	Valid
Item2	0,638	0,444	Valid
Item3	0,727	0,444	Valid
Item4	0,607	0,444	Valid
Item5	0,678	0,444	Valid
Item6	0,634	0,444	Valid
Item7	0,581	0,444	Valid
Item8	0,670	0,444	Valid
Item9	0,619	0,444	Valid
Item10	0,638	0,444	Valid

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa item 1 jika dikorelasikan dengan skor total diperoleh hasil 0,612 apabila dikonsultasikan dengan harga r tabel dengan taraf signifikan 5% (N=20) diperoleh harga r tabel = 0,444 maka item 1 lebih besar dari harga r tabel. Jadi, item tersebut dinyatakan valid.

b. Variabel strategi superitem

Tabel 3.3

Uji validitas instrument variable superitem

Variabel	r_{hitung}	$r_{tabel N 20}$	Keterangan
Item1	0,746	0,444	Valid
Item2	0,660	0,444	Valid
Item3	0,648	0,444	Valid
Item4	0,690	0,444	Valid
Item5	0,636	0,444	Valid
Item6	0,575	0,444	Valid
Item7	0,694	0,444	Valid
Item8	0,815	0,444	Valid
Item9	0,649	0,444	Valid
Item10	0,841	0,444	Valid

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa item 1 jika dikorelasikan dengan skor total diperoleh hasil 0,746 apabila dikonsultasikan dengan harga r tabel dengan taraf signifikan 5% (N=20) diperoleh harga r tabel = 0,444 maka item 1 lebih besar dari harga r tabel. Jadi, item tersebut dinyatakan valid.

c. Variabel penguasaan materi

Tabel 3.4

Uji validitas instrument variabel penguasaan materi

Variabel	Item	r_{hitung}	$r_{tabel N=20}$	Keterangan
Penguasaan materi	Item 1	0,522	0,444	Valid
	Item 2	0,722	0,444	Valid
	Item 3	0,576	0,444	Valid

Item 4	0,739	0,444	<i>Valid</i>
Item 5	0,857	0,444	<i>Valid</i>
Item 6	0,490	0,444	<i>Valid</i>
Item 7	0,625	0,444	<i>Valid</i>
Item 8	0,578	0,444	<i>Valid</i>
Item 9	0,469	0,444	<i>Valid</i>
Item 10	0,658	0,444	<i>Valid</i>
Item 11	0,271	0,514	<i>Tidak Valid</i>
Item 12	0,069	0,444	<i>Valid</i>
Item 13	0,506	0,444	<i>Valid</i>
Item 14	0,452	0,444	<i>Valid</i>
Item 15	0,670	0,444	<i>Valid</i>
Item 16	0,611	0,444	<i>Valid</i>
Item 17	0,554	0,444	<i>Valid</i>
Item 18	0,067	0,444	<i>Tidak Valid</i>
Item 19	0,491	0,444	<i>Valid</i>
Item 20	0,561	0,444	<i>Valid</i>
Item 21	0,501	0,444	<i>Valid</i>
Item 22	0,305	0,444	<i>Tidak Valid</i>
Item 23	0,263	0,444	<i>Tidak Valid</i>
Item 24	0,678	0,444	<i>Valid</i>
Item 25	0,490	0,444	<i>Valid</i>
Item 26	-0,198	0,444	<i>Tidak Valid</i>
Item 27	0,639	0,444	<i>Valid</i>
Item 28	0,478	0,444	<i>Valid</i>
Item 29	0,539	0,444	<i>Valid</i>
Item 30	0,470	0,444	<i>Valid</i>

Apabila dikonsultasikan dengan harga r_{tabel} dengan signifikansi 5% (0,444) maka item Y lebih besar dari harga r_{tabel} , sehingga item Y dapat dinyatakan valid. Akan tetapi dalam *try out* ini terdapat item Y

yang tidak valid yaitu nomor 11, 18, 22, 23, 26 sehingga yang valid variabel Y yaitu sebanyak 25 item yang nantinya akan dijadikan pertanyaan kepada responden.

- d. Data Hasil Setelah *Try Out* (Hasil Angket) di MA NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus

Adapun *try out* tentang strategi pembelajaran improve dan superitem terhadap penguasaan materi siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang penulis lakukan di MA NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus Hasil perolehan data *try out* (hasil angket) yang peneliti lakukan dengan menggunakan metode angket yaitu memberikan pertanyaan secara tertulis kepada 20 responden (kelas XI A) sebanyak 10 item pertanyaan untuk pertanyaan X1, X2 dan sebanyak 30 item untuk pertanyaan variabel Y. Dan hasilnya yaitu sebanyak 10 item pertanyaan yang valid untuk variabel X1, 10 item pertanyaan valid untuk variable X2 dan 25 item pertanyaan yang valid untuk variabel Y yang nantinya akan dijadikan pertanyaan kelas XI C sebagai kelompok eksperimen 1, dan XI D sebagai klompok eksperimen 2 dan di kelas XI E sebagai kelompok kontrol.

2. Uji Reliabilitas

Dalam uji reabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal, jika jawaban seseorang terhadap kenyataan konsisten atau stabil dari waktu-kewaktu.³⁵ Uji Reliabilitas dilakukan dengan uji *Alpha Cronbach*. Rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut: Jika nilai $\alpha > 0,5$ artinya reliabilitas mencukupi (*sufficient reliability*) sementara jika $\alpha > 0,6$ ini mensugestikan seluruh item reliabel dan seluruh tes secara konsisten

³⁵ *Ibid*, hlm. 97.

secara internal karena memiliki reliabilitas yang kuat. Atau, ada pula yang memaknakananya sebagai berikut :

Jika *alpha* rendah, kemungkinan satu atau beberapa item tidak reliabel: Segera identifikasi dengan prosedur analisis per item. *Item Analysis* adalah kelanjutan dari tes *Aplha* sebelumnya guna melihat item-item tertentu yang tidak reliabel. Lewat *Item Analysis* ini maka satu atau beberapa item yang tidak reliabel dapat dibuang sehingga *Alpha* dapat lebih tinggi lagi nilainya.

Reliabilitas item diuji dengan melihat Koefisien *Alpha* dengan melakukan *Reliability Analysis* dengan SPSS for Windows. Akan dilihat nilai *Alpha-Cronbach* untuk reliabilitas keseluruhan item dalam satu variabel. Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan bantuan program SPSS dengan hasil sebagai berikut:

- a. Variabel X_1 strategi pembelajaran *Improve*

Tabel 3.5

Reliabilitas variabel X_1 (strategi pembelajaran *Improve*)

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.836	.840	10

Dari perhitungan di atas diperoleh nilai Alpha Cronbach sebesar 0,836 lebih besar dari 0,6 hasil tersebut mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi, sehingga dapat dikatakan bahwa instrumen variabel strategi pembelajaran *Improve* mempunyai tingkat reliabilitas tinggi.

b. Variabel X₂ strategi pembelajaran *Superitem*

Tabel 3.6

Reliabilitas variabel X₂ (strategi pembelajaran *Superitem*)

	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
Cronbach's Alpha	.882	10

Dari perhitungan di atas diperoleh nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,880 lebih besar dari 0,6 hasil tersebut mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi, sehingga dapat dikatakan bahwa instrumen variabel strategi pembelajaran *Superitem* mempunyai tingkat reliabilitas tinggi.

c. Variabel Y penguasaan materi siswa

Tabel 3.7

Reliabilitas variabel (penguasaan materi siswa)

	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
Cronbach's Alpha	.885	30

Dari perhitungan di atas diperoleh nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,883 lebih besar dari 0,6 hasil tersebut mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi, sehingga dapat dikatakan bahwa instrumen variabel penguasaan materi siswa mempunyai tingkat reliabilitas tinggi.

I. Uji Asumsi Klasik.

1. Uji Normalitas Data.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.³⁶ Uji normalitas data dapat mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data yang berbentuk lonceng (*bell shaped*). Distribusi data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak mempunyai juling ke kiri atau ke kanan.³⁷ Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak normal dapat dilakukan beberapa cara. Namun dalam pendekatan ini, peneliti menggunakan uji normalitas data dilakukan dengan grafik dan melihat besaran angka signifikansi *Kolmogorof-Smirnov*. Dengan kriteria pengujian:

- a. Jika angka signifikansi (sig.) > 0,05 maka data berdistribusi normal.
- b. Jika angka signifikansi (sig.) < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal.³⁸

2. Uji Linieritas.

Uji linearitas data adalah uji untuk menentukan masing-masing variabel bebas sebagai *predictor* mempunyai hubungan linieritas atau tidak dengan variabel terikat.³⁹ Dalam uji linearitas data penulis menggunakan *scatter plot* (diagram pencar) seperti yang digunakan untuk deteksi data outlier, dengan memberi tambahan garis regresi.

³⁶ *Ibid*, Masrukhin, *Materi Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif*, hlm. 174

³⁷ Masrukhin, *Statistik Deskriptif Berbasis Komputer*, Media Ilmu Press, Kudus, 2013, hlm. 83.

³⁸ *Ibid*, Masrukhin, *Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS*, hlm. 75

³⁹ *Ibid*, hlm. 73.

Kriteria pengujiannya:

- 1) Jika pada grafik mengarah ke kanan atas, maka data termasuk dalam kategori linier.
- 2) Jika pada grafik tidak mengarah ke kanan atas, maka data termasuk dalam kategori tidak linier.⁴⁰

J. Analisis Data.

Setelah data-data terkumpul selanjutnya dianalisis dengan menggunakan statistik. Adapun tahapannya adalah sebagai berikut:

1. Analisis Pendahuluan

Analisis pendahuluan merupakan langkah awal yang dicantumkan dalam penelitian dengan cara memasukkan hasil pengolahan data angket responden kedalam data tabel distribusi frekuensi.

Didalam analisis penelitian ini merupakan tahap pengelompokan data hasil penelitian mengenai pengaruh strategi improve dan superitem terhadap penguasaan materi siswa pada mapel Al-Qur'an Hadits di MA NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus Tahun Ajaran 2016/2017. Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, digunakan teknik analisis statistik deskriptif yang menghitung nilai kualitas dan kuantitas dengan cara memberikan penilaian berdasarkan atas jawaban angket yang telah didasarkan kepada responden, dimana masing-masing item diberikan alternatif jawaban.

Adapun kriteria nilai adalah sebagai berikut:

- a. Strategi improve dan superitem
 - 1) Jika jawaban pernyataan “selalu” maka diberikan nilai 4.
 - 2) Jika jawaban pernyataan “sering” maka diberikan nilai 3.
 - 3) Jika jawaban pernyataan “kadang-kadang” maka diberikan nilai 2.
 - 4) Jika jawaban pernyataan “ tidak pernah” maka diberikan nilai 1.
- b. Penguasaan Materi siswa:
 - 1) Jika jawaban pertanyaan benar diberikan nilai 1.

⁴⁰ *Ibid*, hlm. 85.

- 2) Jika jawaban pertanyaan yang salah diberikan nilai 0.

2. Analisis Uji Hipotesis

Analisis ini digunakan untuk menguji distribusi frekuensi yang telah tersusun dalam analisis pendahuluan yaitu menggunakan rumus t-test sebagai berikut:

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{S_1}{\sqrt{n_1}}\right) \left(\frac{S_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

Keterangan:

- X_1 : Rata-rata sampel 1
 X_2 : Rata-rata sampel 2
 S_1^2 : Varians sampel 1
 S_2^2 : Varians sampel 2
 S_1 : Simpangan baku sampel 1
 S_2 : Simpangan baku sampel 2
 r : Korelasi antara dua sampel⁴¹

3. Analisa lanjut.

Analisa lanjut merupakan analisis yang digunakan untuk membuat interpretasi lebih lanjut dengan jalan membandingkan harga t hitung yang telah diketahui dengan harga t tabel pada taraf signifikansi 1% atau 5%. Analisis ini digunakan setelah diperoleh hasil dalam koefisien antara X dan Y.

Adapun interpretasi yang digunakan adalah:

Setelah hasilnya diketahui, maka selanjutnya harga t hitung dibandingkan dengan t tabel dengan ketentuan $dk = n-1$, kemudian dilihat di tabel T-test pada taraf signifikansi 5% atau 1%, dengan kemungkinan:

- a. Apabila harga t hitung lebih besar daripada harga t tabel pada saat taraf signifikansi 5% ataupun 1%, maka dalam penelitian tersebut ada perbedaan antara kelompok eksperimen 1, kelompok eksperimen 2 dan

⁴¹ Sugiyono, *Op.Cit*, hlm. 274.

kelompok kontrol terhadap penguasaan materi siswa sebelum perlakuan (*treatment*) pada mapel Al-Qur'an Hadits di MA NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017.

- b. Apabila harga t hitung lebih kecil daripada harga t tabel pada saat taraf signifikansi 5% ataupun 1%, maka dalam penelitian tersebut tidak ada perbedaan antara kelompok eksperimen 1, kelompok eksperimen 2 dan kelompok kontrol terhadap penguasaan materi siswa sebelum perlakuan (*treatment*) pada mapel Al-Qur'an Hadits di MA NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017.
- c. Apabila harga t hitung lebih besar daripada harga t tabel pada saat taraf signifikansi 5% ataupun 1%, maka dalam penelitian tersebut ada perbedaan antara kelompok eksperimen 1, kelompok eksperimen 2 dan kelompok kontrol terhadap penguasaan materi siswa sesudah perlakuan (*treatment*) pada mapel Al-Qur'an Hadits di MA NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017.
- d. Apabila harga t hitung lebih kecil daripada harga t tabel pada saat taraf signifikansi 5% ataupun 1%, maka dalam penelitian tersebut tidak ada perbedaan antara kelompok eksperimen 1, kelompok eksperimen 2 dan kelompok kontrol terhadap penguasaan materi siswa sesudah perlakuan (*treatment*) pada mapel Al-Qur'an Hadits di MA NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017.
- e. Apabila harga t hitung lebih besar daripada harga t tabel pada saat taraf signifikansi 5% ataupun 1%, maka dalam penelitian tersebut ada perbedaan pada kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2 terhadap penguasaan materi siswa sebelum dan sesudah perlakuan (*treatment*) pada mapel Al-Qur'an Hadits di MA NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017.
- f. Apabila harga t hitung lebih kecil daripada harga t tabel pada saat taraf signifikansi 5% ataupun 1%, maka dalam penelitian tersebut ada perbedaan antara kelompok eksperimen 1, kelompok eksperimen 2 dan kelompok kontrol terhadap penguasaan materi siswa sebelum dan

sesudah perlakuan (*treatment*) pada mapel Al-Qur'an Hadits di MA NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017.

